

**SUPERVISI KEPALA MADARASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 04 BREBES**

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Program Study Gelar Magister Manajemen



**MUHAMMAD IMAM SHUBHIY
NIM. 201765029**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsabawiyah (MTsN) 04 Brebes” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH Saefudin Zuhri (SAIZU) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
4. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut UIN Saizu Purwokerto
5. sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Drs. Syamsul Maarif, M.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebesbeserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana UIN SaizuPurwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yangtidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Drs. H. Isroil Sulaiman dan Ibu Hj. Mahmudah (Alm) yang selalu mengajari tentang kesabaran, kerja keras, semangat belajar, dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang yang barokah kepada Bapakku serta tempat yang paling mulia untuk alm Bapak saya.
2. Istriku Rochmi Erlinawati, SE dan anak-anak tercinta Nadhifa Khaerina Emaliya, Muhammad Kafka Abza Ubadi, Muhammad Mikail Ghufron yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
3. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Saudara, sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI B Angkatan 2020, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
6. Kampus Hijau UIN SAIZU Purwokerto Jawa Tengah.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Akademik	8
1. Konsep Supervisi Akademik	8
2. Implementasi Supervisi Akademik	9
3. Kompetensi Guru	11
4. Peran Guru Dalam Supervisi	14
5. Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	15
6. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	17
B. Prinsip Dalam Supervisi Pendidikan	19

1. Teknik Supervisi Pendidikan	19
2. Ruang Lingkup Dan Batasan Supervisi	22
C. Teori Mutu Pembelajaran Dalam Supervisi	25
D. Konsep Kompetensi Guru	22
E. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru	29
F. Supervisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	40
G. Evaluasi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru	45
H. Kerangka Berpikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Dan pendekatan Dalam Penelitian.....	49
C. Data Dan Sumber data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN 56

A. Gambaran Umum MTsN 04 Brebes	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 04 Brebes	56
2. Visi Misi Dan Tujuan Dan Prinsip MTsN 04 Brebes.....	57
3. Profil Guru Dan Keadaan Peserta Didik di MTsN 04 Brebes	58
4. Struktur Organisasi MTsN 04 Brebes	60
5. Sarana Dan Prasarana	61
6. Muatan Kurikulum MTsN 04 Brebes	62
B. Penyajian Data	64
1. Supervisi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MTsN 04 Brebes.....	66
a. Supervisi Persiapan Pembelajaran.....	66
b. Supervisi Saat Pembelajaran	72
c. Supervisi dan Evaluasi Peningkatan kompetensi Guru	73
2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Supervisi dan Kompetensi Guru Di MTsN 04 Brebes	88
a. Optimalisasi Pelatihan MGMP	88

b. Pelatihan Profesionalisme Guru	72
c . Kompetensi Guru Pedagogik Sosial kepribadian	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Impikasi	108
C. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

**SUPERVISI KEPALA MADARASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
04 BREBES**

Muhammad imam Shubhiy
NIM : 201765029

ABSTRAK

Supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. Dengan kata lain Supervisi bukan hanya memperbaiki mutu mengajar guru atau melainkan pertumbuhan profesi guru dalam arti yang luas.

Penelitian dalam tesis ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dengan berupa kata-kata, lisan, maupun tingkah seseorang. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan dari fenomena ataupun peristiwa yang ada dengan penjabaran kata-kata.

Persiapan pembelajaran dan hasil penelitian yang kami lakukan difapat beberapa Sesuai dengan Tupoksi Guru harus mempersiapkan, merencanakan, dan membuat perangkat pembelajaran, dan selanjutnya melaksanakannya dalam proses pembelajaran yang diikuti dengan proses penilaian serta tindak lanjut, adapun tindak lanjutnya adalah program remedial dan pengayaan.

Supervisi saat pembelajaran Prinsip supervisi pada saat pembelajaran adalah bersifat praktis di dalam membunjang pembelajaran upaya penjaminan mutu dan perbaikan mutu secara berkelanjutan yaitu hasil supervise harus mampu menjadi sumber informasi bagi madrasah untuk melakukan pengembangan pembelajaran bermutu dan dapat menunjang implementasi kurikulum yang berlaku secara baik.

Supervisi pada peningkatan dan evaluasi sebagai suatu bentuk pengawasan langsung biasanya dilakukan secara berhadap-hadapan antara pengawas dan para guru. Supervisi termasuk kewajiban terpokok dalam administrasi dan merupakan pusat perhatian bagi perkembangan para siswa dan perbaikan pengajaran dengan segala aspek-aspeknya. Sesungguhnya para guru itu memiliki potensi yang lebih besar daripada yang mereka perlihatkan.

Kata Kunci (*Keyword*) : Supervisi Dan Kompetensi Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar, Mutu pendidikan sangat bergantung kepada ketiga komponen utama tersebut dan selebihnya di pengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Suti dalam Legiman dijelaskan bahwa mutu pendidikan adalah pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keunggulan berupa prestasi akademik maupun non akademik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lulus pada jenjang pendidikan yang sedang di tempuhnya.¹ Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yaitu melalui supervisi Pendidikan. Supervisi pendidikan diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin madrasah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.² Supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru-guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik baiknya sesuai dengan intruksi atau

¹ . Legiman "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Negeri Kulon Progo " Jurnal Kependidikan Madrasah Volume 4 No.2 (Novembe5r 20190

² M. Ngalim Purwanto. Administrasi dan supoervisi Pendidikan (Bandung FT. Remaja Rosdakarya,2017.

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. Dengan kata lain Supervisi bukan hanya memperbaiki mutu mengajar guru atau melainkan pertumbuhan profesi guru dalam arti yang luas. Selain itu supervisi juga bertujuan untuk perbaikan pengadaan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dalam penggunaan metode mengajar. Sasaran supervisi bukan hanya pada aspek pembelajaran, melainkan juga faktor faktor yang mendukung proses pembelajaran seperti buku, alat peraga, alat pelajaran, lingkungan fisik, suasana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan sasaran supervisi yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah harus direncanakan secara matang, teratur, dan berkelanjutan. Supervisi direncanakan dengan matang artinya bahwa pelaksanaan supervisi bukanlah secara kebetulan namun harus direncanakan, dilakdsanakan harus dengan ruang lingkup yang jelas dan menggunakan instrument. Supervisi dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan artinya bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah membuat jadwal secara khusus, dan dilaksanakan secara terus menerus sehingga akan memberikan pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melaksnakan tugasnya.

³Oleh kare'na itu seorang supervisor wajib memiliki kompetensi khusus seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup supervisor meliputi kegiatan kegiatan : 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan program profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 3) Menindaklanjuti dalam kontek peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, Peranan Kepala Madrasah pada satuan pendidikan/sekolah/madrasah sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

³ .Suprihatin, Manajemen sekolah (Semarang UNNES Press, 2004), 91

Pengertian Supervisi Pendidikan yaitu *supervision* , terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melakukan sesuatu dengan teliti dan kehati hatian secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi di sebut *supervisor*.

Menurut Suhardian supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah atau madrasah, bukan hanya pengawasan terhadap fisik atau material.⁴ Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Menurut Suhardian supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁵ Kata kunci dari layanan supervisi pada akhirnya , memberikan layanan dan bantuan.

Pengertian Supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru dan kepala sekolah. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inpeksi. Hal ini menyebabkan guru dan kepala madrasah merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imrom (1995:10) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkain bantuan terhadap guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesionalisme untuk meningkatkan proses belajar mengajar.⁶ Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan yaitu :

- a. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dan pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.

⁴ . Dadang Suhardian, Supervisi Profesional (Bandung Alfabeta, 2010), 39

⁵ .Piet A Suherdian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta Rineka Cipta, 2010),19

⁶ . Ali Imron, Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta:P.T Bumi Aksara, 2011),10

- b. Unsur guru , kepala madrasah, dan personalia madrasah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
- c. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Supervisi adalah adalah suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.⁷ .Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi. “*Supervision also can be interpreted as a twoways interactional process that requires both the student and the supervisor to consciously engage each other within the spirit of professionalism, respect, collegiality and open-mindedness*”⁸, yang berarti pengawasan juga dapat diartikan dengan dua interaksi proses yang memerlukan

⁷ .Suparlan, 2005:12. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya

⁸ . Abiddin (2011: 207)

siswa dan supervisor untuk secara sadar terlibat satu sama lain dalam semangat profesionalisme, rasa hormat, kebersamaan dan pikiran yang terbuka. Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan seluruh masyarakat madrasah yang dipimpinya.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di madrasah adalah peran kepala madrasah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai.⁹ kepemimpinan merupakan salah satu permasalahan yang muncul bersamaan dengan kesadaran manusia akan pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, pengarahan, serta dukungan kerja kepada bawahan.¹⁰ Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kependidikan yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Supervisi kepala madrasah akan memberikan dampak positif kepada psikologis guru rasa puas yang di dapatkan dari guru dengan adanya supervisi dari kepala madrasah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala madrasah harus mampu mengkoordinasikan semua kegiatan di madrasah termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala madrasah.

⁹ . (Nuchiyah: 2007). Menurut Muhani (2016:1465). Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai.

¹⁰ . Hermanto (2016:37). Menurut Yahya (2013: 107)

Madrasah Tasanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan supervisi kepala madrasah. madrasah ini memiliki prestasi belajar akademis dan non akademis yang cukup membanggakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh informasi tentang supervisi kepala sekolah di MTs.Negeri 04 Brebes sudah dilaksanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *teacher centered* dan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan *observasi* (untuk kelas tinggi).Kegiatan pembelajaran di madrasah ini sudah maksimal jika dibandingkan dengan madrasah lain.

Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis kepala madrasah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk mengefektifkan pembelajaran. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dengan judul “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MTs.N. 04 BREBES”.

Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan di batasi pada “ Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs.N 04 Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, peneliti memberikan rumusan masalah:

Bagaimana supervisi kepala madrasah didalam meningkatkan kinerja guru dan menganalisis kompetensi guru di MTsN 04 Brebes.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis,
adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan kepustakaan, serta bisa menjadi bahan referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian dengan mengambil penelitian yang berbeda.
- b. Secara praktis
adanya penelitian ini diharapkan memberi banyak manfaat, yaitu:
 1. Bagi Kepala madrasah, dapat menjadi bahan pertimbangan dan keilmuan maupun pengambilan keputusan/kebijakan dalam supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru.
 2. Bagi guru, dapat menjadi pertimbangan dan keilmuan maupun pengetahuan secara umum tentang pentingnya supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. SUPERVISI AKADEMIK

a. Konsep Supervisi Akademik

Muslim dalam Herawati mengemukakan pengertian supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas sekolah dan pembina lainnya). Guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.¹¹

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Adapun tujuan dari supervisi akademik itu sendiri adalah : (a). Membantu guru mengembangkan kompetensinya, (b). Mengembangkan kurikulum, (c). Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembang profesionalisme guru. Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut : (a). Paraktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah, (b). Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c). Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen, (d). Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, (e). Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah masalah yang mungkin terjadi, (f). Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (g). Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (h). Kekeluargaan,

¹¹ .Herawati ,dkk “Pelaksanaan Supervisi Akademik, Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lohnga Aceh Besar” Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Dsyiah Kuala, Di Kutip Dari Buku Manjemenm Supervisi Pendidikan.

artinya mempertimbangkan saling asah asih dan asuh, dalam menegmbangkan pembelajaran, (i). Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, (j). Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif dalam berpartisipasi, (k). Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor, (l). Berkesinambungan, artinya, supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah, (m). Komperhensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah sebab supervisi dilaksanakan dalam membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal,

Berikut ini adalah tujuan supervisi akademik menurut Prasajo dalam herawati yaitu : (1). Membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2). Mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).¹²

2. IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK

a. Model Supervisi

Secara praktis dan umum , model supervisi terdiri dari dua model, yakni model Tradisional dan Konteporer. Berikut akan diuraikan yang di maksud dengan model Tradisional dan Kontemporer tersebut.¹³

1). Model Supervisi Tradisional

Model supervisi tradisional terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra observasi, observasi, dan post observasi

a. Pra Observasi

¹² Herawati dkk “ Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lohnga Kecamatan Likhnga Aceh Besar

¹³ Lantip Doiat Prasajo, Sudyono, Supervisi Pendidikan.

Sebelum observasi kelas supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan di amati, yang isinya mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pembelajaran, evaluasi dan analisis.

b. Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup.

c. Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru dalam penampilannya, identifikasi dalam pembelajaran dan ketrampilan mengajar yang perlu di tingkatkan gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

b. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan berasal dari kata *approach* yang berarti cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh supervisor. Hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya.¹⁴

Sehubungan dengan itu Glickmen sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim mengemukakan ada tiga pendekatan (orientasi pendekatan) yang diterapkan supervisor dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif dan pendekatan non direktif.

Supervisor berperan mendorong atau membangkitkan kesadaran sendiri dari guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya melalui pengalaman-pengalaman guru yang diklasifikasikan.

Terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan profesional.

1. Pendekatan Humanistik

¹⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung Alfabeta) 77,78

Pendekatan humanistik timbul dari keyakinan guru yang dipaksakan dan tidak bisa diperlakukan semata mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sistem atau teknik menggunakan metode humanistik tidak mempunyai format yang standar dan tergantung kepada kebutuhan guuru.

2. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya.

3. Pendekatan Klinis

Asumsi dasar pendekatan ini adalah proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari pada proses belajar yang dilakukan guru tersebut.

4. Pendekatan Profesional

Menunjuk pada fungsi guru yang melaksanakan pembelajaran secara profesional, asumsinya adalah tugas utama seorang guru adalah mengajar

B. KOMPETENSI GURU

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

1). Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kopetensi pedagogik, diantaranya :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek, seperti moral, emosional dan intelektual. Seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda.

2). Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap, mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah :

(1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional

Indonesia;

(2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

(3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa;

(4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri;

(5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3). Kompeten sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Seorang guru memiliki kemampuan sosial dalam masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

(1) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif;

(2) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat;

(3) beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya;

(4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain.

4). Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai materi pelajaran yang

disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu:

- (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu;
- (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. PERAN GURU

Peran guru yang dimaksud adalah peran guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu:

- (1) guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa;
- (2) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- (3) guru melaksanakan proses pembelajaran;
- (4) guru sebagai pelaksana administrasi sekolah;
- (5) guru sebagai komunikator;
- (6) guru mampu mengembangkan ketrampilan diri;
- (7) guru dapat mengembangkan potensi anak (Permendiknas, 2008).

d. KINERJA GURU

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Permendiknas,2008).

e. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja individu, perlu dilakukan pengkajian terhadap teori kinerja. Terdapat faktor fisik dan non fisik sangat mempengaruhi. Berbagai kondisi lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi guru dalam bekerja. Selain itu, kondisi lingkungan fisik juga akan mempengaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik. Pada kesempatan ini pembahasan difokuskan pada lingkungan non fisik, yaitu kondisi-kondisi yang sebenarnya sangat melekat dengan sistem manajerial kepala sekolah.

Secara teoritis ada 3 kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja individu. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh ¹⁵yaitu:

1. Variabel individu terdiri dari variabel kemampuan dan ketrampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Variabel kemampuan dan ketrampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, sedangkan variabel demografis mempunyai pengaruh yang tidak langsung.
2. Variabel organisasi terdiri dari variabel sumber daya, kepemimpinan (gaya kepemimpinan), imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Variabel imbalan

¹⁵ Gibson(<http://cokroaminoto.wordpress.com>), variabel yang mempengaruhi kinerja individu. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh

akan berpengaruh terhadap variabel motivasi, yang pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu.

3. Variabel psikologis terdiri dari variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Variabel ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja sebelumnya dan variabel demografis.

Untuk peningkatan kinerja individu dalam organisasi, menuntut para kepala sekolah untuk mengambil pendekatan tidak langsung, menciptakan motivasi melalui suasana organisasi yang mendorong para guru untuk lebih produktif. Suasana ini tercipta melalui pengelolaan faktor-faktor organisasi dalam bentuk pengaturan sistem imbalan, struktur, desain pekerjaan serta pemeliharaan komunikasi melalui praktik kepemimpinan yang mendorong rasa saling percaya.

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah sebagai berikut¹⁶:

- a) Karakteristik situasi
- b) Deskripsi pekerjaan
- c) Tujuan-tujuan penilaian prestasi kerja
- d) Sikap para pekerja dan atasan terhadap evaluasi

Kinerja individu menurut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni:¹⁷

- a) Effort (usaha), diwujudkan dalam bentuk motivasi.
- b) Ability (kemampuan), diwujudkan dalam bentuk kompetensi.
- c) Situasi lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau negatif.

Situasi lingkungan yang memiliki dampak positif meliputi: dukungan dari atasan; teman kerja; sarana dan prasarana yang memadai, dll. Situasi lingkungan yang memiliki dampak negatif meliputi: suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja, dll.

¹⁶ Menurut Henry Simamora (<http://SIKSOFT.NET/?P=499>),

¹⁷ Sopiah (2008: 23) Faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

D. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di madrasah. Salah satu hal yang terpenting di dalam bagi kepala madrasah sebagai supervisor memahami tugas dan kedudukan para karyawan atau staf di madrasah tersebut yang dipimpinnya.

Dengan demikian kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, akan tetapi juga membekali guru dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.¹⁸ Usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan fungsinya di madrasah adalah :

1. Membangkitkan dan merangsang guru dan pegawai di madrasah dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik baiknya
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bersama guru berusaha mengembangkan pembelajaran dengan metode metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru guru dan pegawai madrasah yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka Swearingan memberikan fungsi supervisi sebagai berikut :

1. Mengkoordinir semua usaha di madrasah
2. Melengkapi kepemimpinan di madrasah
3. Memperluas pengalaman guru-guru

¹⁸ Harabudin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung;Pustaka Setia, 2009)

4. Menstimulir usaha usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus dalam situasi belajar mengajar

Peranan supervisor dalam lembaga pendidikan di madrasah antara lain :

1. Koordinator

Sebagai kordinator ia dapat mengorganisi program pembelajaran dan tugas tugas anggota staf dan kegiatan diantara guru guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberikan bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru baik secara individual maupun kelompok

3. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf dan guru dalam mengembangkan potensi kelompok

4. Evaluator

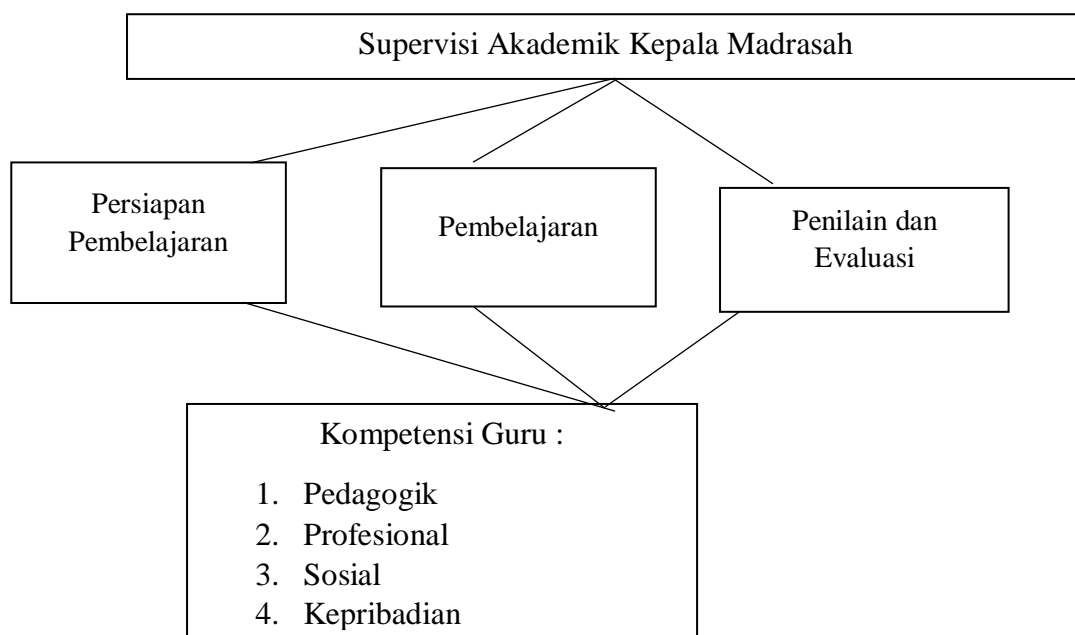
Sebagai evaluator ia dapat mebantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir ini berangkat dari data awal dilapangan tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kopetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebes yang belum maksimal.

Gambar 1.

Skema Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kopetensi Guru Di MTs.N 04 Brebes.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebes, yang beralamatkan di JL. Empu Kanang No 2, Bambang, Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Belum ada penelitian serupa di MTs. N 04 Brebes.
- b. MTs. N 04 Brebes Dalam Penelitian Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru masih belum maksimal sehingga perlu adanya pembinaan dan pematapan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- c. MTs. N 04 Brebes adalah madrasah yang memiliki titik akses yang jauh dari jalan kabupaten.
- d. Belum pernah ada penelitian yang serupa di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Desember 2021

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma memiliki arti suatu kumpulan pemahaman dari berbagai pendapat yang diakui tidak hanya satu pihak, akan tetapi diakui oleh banyak pihak, kerangka atau proporsi yang membuat alur lebih terarah dan lebih baik.¹⁹ Paradigma yang digunakan oleh peneliti ialah paradigma alamiah. Paradigma alamiah berpendapat fenomena memiliki ciri interaktif.²⁰ Jenis penelitian dalam tesis ini ialah penelitian yang terjun ke lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun ke lapangan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hlm. 49.

²⁰ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., 55.

menemui responden.²¹ Metode penelitian ialah sebuah cara yang dibuat secara ilmiah dengan tujuan menemukan data tertentu.²²

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dengan berupa kata-kata, lisan, maupun tingkah seseorang. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan dari fenomena ataupun peristiwa yang ada dengan penjabaran kata-kata.²³

3. Subjek Data

Data ialah informasi yang dicari dalam rangkaian sebuah penelitian, dalam hal ini data yang ingin dicari ialah data tentang pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebes.

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang didapatkan secara langsung. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan dan dari responden.²⁴ Pada penelitian yang peneliti lakukan, data primer didapatkan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada informan yaitu Komite, kepala sekolah, guru, masyarakat, orang tua, dan siswa di MTs.N 04 Brebes.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan secara mandiri oleh peneliti melalui pengumpulan dokumen pendukung merupakan data-data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan sebagai pelengkap

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.5.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet ke-22*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 2.

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 300.

dari data primer.²⁵ Sumber data sekunder berupa majalah, jurnal, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.²⁶ Penelitian ini data-data sekunder didapatkan melalui dokumentasi guru dan dokumentasi pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di MTs.N 04 Brebes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan deskriptif kualitatif diutamakan dengan menemukan indikator yang ada. Dalam menemukan informasi dan indikator yang ada, pengumpulan data lebih pada metode pengumpulan data berupa interview, dokumentasi, dengan analisa terfokus pada mendengarkan, melihat, berinteraksi, bertanya, berbicara, mengeksplor, mencatat catatan penting tentang hal yang berhubungan dengan pemberdayaan supervisi akademik kepala madarash dalam meningkatkan kopetensi guru di Madarash tsanawiyah negeri 04 brebes.²⁷

Dalam penelitian ini untuk metode pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lapangan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Observasi ialah pengamatan secara langsung terhadap objek yang berada pada tempat terjadinya penelitian. Teknik observasi berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, peristiwa, dan respon tertentu.²⁸ Teknik ini dipakai untuk menguatkan data yang telah ditemukan atau telah ada. Dalam hal ini observasi dilakukan secara terbatas, namun observasi berfokus pada bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kopetensi guru di MTs.N 04 Brebes.
- b.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 293.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 41

²⁷ Noeng Muhaji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet IV (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000), hl. 40

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

- c. Wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti, wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada.²⁹ Wawancara memiliki arti sebuah cara untuk menghimpun data-data keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada responden.³⁰ Dalam hal ini, wawancara dilakukan baik melalui tatap muka maupun via virtual dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di MTs.N 04 Brebes, serta kebutuhan penelitian sebagai bahan analisis.
- d. Dokumentasi ditujukan agar memperoleh data secara langsung dari lapangan , meliputi buku yang sesuai, peraturan, laporan, foto, film dokumenter, data yang sesuai. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah ada dan lalu. Dokumen berupa catatan, gambar, maupun karya momentum.³¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilaksanakan setelah ditemukannya data dari responden atau sumber data lain.³² Selain itu analisis data juga memiliki arti proses pencarian data yang dilakukan secara teratur, data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam bagian, melakukan sintesis, menyusun ke bagan, memilih yang penting, menyimpulkan.³³

Tahap analisis data menggunakan analisis interaktif dengan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Langkah dalam analisis ini adalah: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif untuk analisisnya bisa dilakukan saat penelitian di

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 138.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 82.

³¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

³² Suharsim Ariokunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* cet 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 162

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 335.

lapangan ataupun setelah melakukan penelitian. Pada penelitian ini analisis dilakukan setelah melaksanakan pengumpulan data.³⁴

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diklasifikasikan dan dijelaskan sebagai berikut:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir. Dalam langkah analisis data ini, penulis merangkum data-data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi mengenai kondisi dan kegiatan. Tujuan dilakukannya *data reduction* adalah untuk memilih data-data pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting hingga menemukan pola.

Teknik ini dilakukan oleh penyusun untuk memilih data dari lapangan yang diperlukan tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs.N 04 Brebes. Oleh karena itu, dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini akan lebih fokus pada penelitian supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MT.sN 04 Brebes.

Dalam mereduksi data penelitian, penyusun mengumpulkan data tentang data penelitian supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 04 Brebes. Data diperoleh berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil wawancara. Kemudian

³⁴ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., 84.

³⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

penyusun memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar penulis dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data berupa Naratif, grafik, matrik, jaringan kerja, dan diagram. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan penyajian data berupa teks naratif yang nantinya dapat memudahkan penyusun untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. *Verification* digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. *Verification* dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam tahap ini penyusun mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan guru di MTs.N 04 Brebes. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

F. Sistematika Pembahasan

Alur atau sistematika pada penelitian ini dapat diperjelas seperti di bawah ini:

BAB I . Pendahuluan, pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika.

BAB II. Landasan Teori, pada bab ini berisikan, A. teori mengenai; 1) pemberdayaan masyarakat, 2) pembiayaan pendidikan, 3) pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. B. Hasil Penelitian dahulu yang relevan, dan C. Kerangka Berfikir.

BAB III . Metode Penelitian, pada bab ini berisikan: A. tempat dan waktu penelitian, B. paradigma dan pendekatan, C. data dan sumber data, D. teknik pengumpulan data, E. teknik Analisis data.

BAB IV. Penyajian Data dan Pembahasan, pada bab ini berisikan:

A. Penjelasan mengenai tempat penelitian,

B. Penyajian data supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 04 Brebes,

C. Pembahasan tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 04 Brebes,.

BAB V Penutup, Pada bab ini berisikan: A. Kesimpulan, B. Saran.

Bagian Akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, biodata diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Bambayang Hilir adalah madrasah pertama sebelum dijadikan sebagai Madrasah Negeri oleh pemerintah awalnya bernama MTsS Bambayang Hilir yang merupakan madrasah berbasis agama di desa itu pada waktu itu berada di Desa Bambayang Kec. Bantarkawung Kab. Brebes.

Bapak Tatang Sudiro atau biasa disapa Kang Tatang awal mula sebagai penggagas sekaligus pendiri Madrasah bambayang yang memandu berdirinya bertekad untuk membangun sebuah pendidikan formal yang berkualitas dengan didampingi tenaga pengajar lulusan yang baik dan berguna buat bangsa dan negara.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebes berupaya mengembangkan dan meningkatkan KOMPETENSI guru dan peserta didik. Dalam perbincangan kecil saya bersama bapak Kepala Madrasah, Drs. Syamsul Maarif, M.Pd, beliau mengungkapkan:

“Untuk menunjang tujuan dari MTsN 04 Brebes kami menambahkan kurikulum Penambahan Jam Pelajaran sampai sore dengan target peserta didik mampu menguasai konsep dan dasar-dasar ilmu umum dan ilmu agama dengan baik sehingga dapat membekali untuk mendalami bidang-bidang keilmuan Islam lain yang lebih luas pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri,.Akhirnya semoga madrasah ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan dapat ambil bagian dalam memajukan bangsa dan agama. Amiin amiin ya robbal‘alamin.”⁶⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTsN 04 Brebes

a) Visi

Madrasah Tasanawiyah (MTsN) 04 Brebes merupakan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang memiliki potensi dan yang menjadi pertimbangan sebuah madrasah negeri dalam merumuskan visinya yaitu harapan peserta didik, orang tua dan lembaga lain yang menerima output serta masyarakat.

MTsN 04 Brebes diharapkan mampu merepon tantangan perkembangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa menciptakan tatanan anak bangsa untuk bisa bersaing dengan baik dan ingin mewujudkan harapan tersebut dalam sebuah visi “Terwujudnya Insan Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Khasanah Keilmuan Islam, Berpengetahuan Modern, serta Berwawasan Kebangsaan”.

b) MISI

Misi MTsN 04 Brebes antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik menjadi insan yang bermartabat, jujur dan berakhlaqul karimah,
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mendasar pada pembiasaan, teladan dan menuntun prakarsa peserta didik,
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang mempuni,
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi yang inovatif dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN),
- 5) Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air,
- 6) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) TUJUAN

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 brebes adalah Menghasilkan lulusan yang menguasai *basic knowledge of science and technology* (dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi) yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, sehingga siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi yang berkualitas, serta dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya dengan *akhlaqul karimah*.

Untuk mencapai tujuan ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 brebes menambahkan Kurikulum Berbasis Web dengan target mampu menguasai konsep dan dasar-dasar teknologi dengan baik .

Sejalan dengan tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 brebes memiliki tujuan “Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

3. Profil Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Brebes

- a. Pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 brebes tahun pelajaran 2021/2022.⁶⁹

Tabel 1. Profil Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 brebes

No	Nama	Jabatan	Jenis guru	Tugas mengajar
1	Drs. H. Syamsul Maarif. M.Pd	Kepala Madrasah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
2	Dra. HJ. Ati Sopyati, M.Pd	Waka Kurikulum	Guru Mapel	IPS
3	Drs. Nur Hadi,MM	Sarana	Guru Mapel	Geografi
4	Sukatrno,S.Pd	Guru	Guru Mapel	Penjasorkes
5	Ali Sudraejat, S.Pd.	Kesiswaan	Guru Mapel	B.Ingris

⁶⁹ Dokumen MTsN 04 Brebes , disalin pada 29 Desember 2021

6	Nurfatem, Cawaa, S.Pd.	Humas	Guru Mapel	PKN
7	Dra.Nurhikma tun Ain. M.Pd.	Ka. Laboratorium	Guru Mapel	IPA
8	HJ.Siti Hasanah, S.Pd	Guru	Guru Mapel	IPS
9	Nur Laela,S.Ag	Staf Kurikulum	Guru Mapel	B.Arab
10	Dra.Hj. Qoriah	Guru	Guru Mapel	IPS
11	Hani Suwarni, S.Pd	Guru	Guru Mapel	IPS
12	Wasroi, S.Pd	Waka Kesiswaan	Guru Mapel	IPA
13	Wariah, S.Ag	Guru	Guru Mapel	Kertag
14	Oco Sartono, S.Pd	Guru	Guru Mapel	Prakarya
15	Rosihin, S.Pd.Jas	Guru	Guru Mapel	PJOK
16	HJ.Soliha Empat Fatima,MS.i	Guru	Guru Mapel	B.Arab
17	Syapii, S.Ag	Waka Humas	Guru Mapel	Akidah Akhaq
18	Neneng Nur Hidayati, S.Pd	Guru	Guru Mapel	MTK
19	Nana Nasiha, S.Pd	Guru	Guru Mapel	Sej. Indonesia
20	Ali Sutomo. S.Pd	Guru	Guru Mapel	B. Inggris

21	Kharisma Putri, S.Pd	Guru	Guru Mapel	Bahasa arab
22	Abdul Hakim, S.PdI	Guru	Guru Mapel	SKI
23	Derikawati, S.Pd	Staf Kurikulum	Guru Mapel	B.Indo
24	Dedi Pratama.S.Pd	Guru	Guru Mapel	SBK
25	Arin Baharsati, S.Pd	Guru	Guru Mapel	B.Indonesia
26	Endar Yulianto, S.Pd	Guru	Guru Mapel	Quran Hadist
27	Afiyatun Najah, S.Pd	Guru	Guru Mapel	SBK

Tabel 2. Jumlah peserta didik MTsN 04 Brebes

No	KELAS	L	P	WALI KELAS
1	VII A	30	10	Harni Suwarni, S.Pd
2	VII B	35	5	A. Nur Hadi, S.Pd
3	VII C	20	10	Sri Wulan Sari S.Pd
4	VIII A	35	10	Dra. Nur Hikmatul Aen.M.Pd
5	VIII B	38	10	Drs. H. Abdul Makin
6	VIII C	20	10	Nana Nasiha, S.Pd

Demi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu:

b. Supervisi pada saat Pembelajaran

Prinsip supervisi pada saat pembelajaran adalah bersifat praktis di dalam membunjang pembelajaran upaya penjaminan mutu dan perbaikan mutu secara berkelanjutan yaitu hasil supervise harus mampu menjadi sumber informasi bagi madrasah untuk melakukan pengembangan pembelajaran bermutu dan dapat menunjang implementasi kurikulum yang berlaku secara baik.

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi pada saat pembelajaran adalah:

1. Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
2. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal

3. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan
4. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
5. Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan
6. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.
7. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
8. Supervisi harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi harus objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang di berikan kepada kepada sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik

supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala-kepala sekolah yang di duga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau di kumpulkan menjadi satu/bersama. Kemudian kepada mereka di berikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Dalam pelaksanaan supervisi seorang kepala madrasah dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang di berikan kepada kepala sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara agar telaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala-kepala sekolah yang di duga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau di kumpulkan menjadi satu/bersama. Kemudian kepada mereka di berikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

1. Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;
2. Programmer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah;
3. Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah;
4. Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah;
5. Builder yaitu: (a). membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan (b). membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah;
6. Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah; dan

7. Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah; dan
8. User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan data RPP yang dibuat guru sebagai data pendukung diantaranya dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Dalam wawancara kelompok, seorang pewawancara menghadapi dua atau lebih narasumber. Tanya jawab antara pewawancara dan narasumber terjadi bukan secara bergilir, melainkan saling menguatkan dan melengkapi penjelasan-penjelasan. Setiap narasumber tidak ada yang menjadi juru bicara, sehingga sikap narasumber memiliki kesempatan untuk berpartisipasi memberikan jawaban dan informasi. Langkah-Langkah Berwawancara a. Menentukan topik wawancara Sebelum melakukan wawancara, kita harus menentukan topiknya, , dan kedisiplinan. Penentuan topik wawancara menjadi misalnya, tentang kesehatan, pendidikan, hiburan, olahraga, pemerintahan dasar untuk menentukan narasumber yang nanti akan diwawancarai. b. Menentukan

narasumber Setelah topik wawancara ditentukan barulah narasumber dipilih. Narasumber harus dipilih sosok yang benar-benar menguasai bidangnya. Dengan begitu, informasi yang diperoleh benar-benar informasi yang akurat dan diakui kebenarannya. c. Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara Daftar pertanyaan disusun dengan tujuan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Daftar pertanyaan dapat menggunakan rumus 5W1H (apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana) sesuai dengan keperluan. Apabila wawancara dilakukan tanpa persiapan, apa yang seharusnya ditanyakan mungkin justru tidak ditanyakan saat wawancara berlangsung.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pada intinya metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Namundokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah

maupun swasta, film, foto dan sebagainya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi guna melengkapi data wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi digunakan dalam informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Metode observasi adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012).

Sehingga dengan menggunakan ke tiga metode ini diharapkan bisa mereduksi dan memanfaatkan pengembangan dalam pembuatan RPP dengan lebih maksimal.

B. Supervisi Dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisi sebagai suatu bentuk pengawasan langsung biasanya dilakukan secara berhadapan-hadapan antara pengawas dan para guru. Supervisi termasuk kewajiban terpokok dalam administrasi dan merupakan pusat perhatian bagi perkembangan para siswa dan perbaikan pengajaran dengan segala aspek-aspeknya. Sesungguhnya para guru itu memiliki potensi yang lebih besar daripada yang mereka perlihatkan.

- a. kekurangan pandangan dan tidak jelasnya sasaran pekerjaan
- b. pengalaman pada waktu sebelumnya yang lebih bersifat tradisional
- c. tekanan-tekanan dari masyarakat atau lingkungannya
- d. kekurangan dalam penyelarasan diri dengan lingkungan kemanusiaan
- e. ketidakmampuan untuk menilai tugas dan pekerjaannya sendiri, dan adanya administrasi perorangan yang kurang baik.

Oleh sebab itu supervisi ini dimaksudkan untuk membimbing para guru dalam meningkatkan kesanggupan dan kecakapan serta memperluas pandangan mereka. Jika para guru belajar, tumbuh dan bertambah cakap, maka para siswa juga akan belajar dan tumbuh lebih baik lagi.

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, di mana evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Oleh sebab itu, orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakar-pakar pendidikan, dan para pemimpin menyokong dan menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi. Para orang tua yang mengerti menginginkan informasi tentang kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan untuk mengajar anaknya. Kelompok warga lainnya ingin mengetahui hasil yang dicapai dengan biaya yang telah mereka bayar. Karena evaluasi dapat membantu mengadakan informasi tersebut, maka para pembuat aturan pendidikan dapat memakai hasil evaluasi sebagai acuan dalam proses perbaikan pendidikan. Pakar maupun pemimpin sekolah dan universitas menerima evaluasi sebagai persyaratan untuk memperoleh dana guna bermacam-

macam program pendidikan. Pengajar dan karyawan melihat evaluasi untuk mengetahui apa yang telah mereka kerjakan. Singkatnya, evaluasi telah diterima secara luas dalam pendidikan dan bidang-bidang lainnya yang relevan.

Evaluasi formal telah memegang peranan penting dalam pendidikan, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk mencapai beberapa tujuan seperti :

1. Membuat kebijaksanaan dan keputusan
2. Menilai hasil yang dicapai para pelajar
3. Menilai kurikulum
4. Memberi kepercayaan kepada sekolah
5. Memonitor dana yang telah diberikan

Sehingga dapat dirumuskan bahwa evaluasi sevara formal mampu meningkatkan kinerja guru dalam melakukan bimbingan dan pengajaran kepada siswa dan di harapkan semua guru dapat belajar lebih baik lagi dengan system yang terintegrasi secara baik dan benar.

Pada prinsipnya kepala madrasah mampu mengadopsi dan membimbing pada semua guru di dalam melakukan supervise dan evaluasi secara benar dan berkesinambungan.

Sergiovanni, Thomas J. and Robert J. Starratt. Supervison: A Redefinition. New York: McGraw-Hill Companies Inc., 2002.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Definisi di atas didasari oleh pendapat Mahrens & Lehmann (1978 dalam Purwnto, 2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun sangat berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna evaluasi pembelajaran yang sebenarnya. Ujian atau tes hanyalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menjalankan proses evaluasi Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian.

Pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes di atas didukung oleh Ati Sopiati Wakasek Kurikulum. sebagai berikut:

“Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh kepala madrasah.”¹¹ Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes mensosialisaikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada masing- masing guru.

Senada dengan hasil wawancara Ali Sutomo selaku Wakil Kepala Bidang Kehumasan yaitu:

“Tahapan pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah Bapak kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.”¹²

Dalam pelaksanaan program supervisi ini Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

Diperkuat juga dengan pernyataan dari Wasroi selaku guru yang mengatakan bahwa:

“Tahap awal dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu Bapak kepala madrasah menginstruksikan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi.”¹³

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi peneliti, dan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes dan beberapa guru diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan yakni kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes mensosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing- masing guru yang akan disupervisi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala madrasah adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Syamsul Maarif, yaitu:

“Saya akan masuk ke dalam kelas guru yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama-tama saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, program harian (jurnal mengajar), daftar nama siswa yang diajar, buku pedoman, buku nilai, dan lain-lain. Apabila perangkat mengajar tersebut sudah lengkap barulah saya beralih menilai performa mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan.”

Pernyataan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes tersebut didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada program kerja kepalamadrasah yakni

12. Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Samsul Maarif, M.Pd dengan waka kurikulum MTsN 04 Brebes.

pada bagian pelaksanaan yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kegiatan supervisi kelas.¹⁵ Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara

dengan Ibu Ati Sopiati Wakasek Kurikulum, yaitu:

“Dalam pelaksanaan supervisi biasanya Bapak kepala madrasah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya. Jadi proses supervisi itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi. Misalnya penilaiannya dari nilai 4-1, dari penilaian tersebut akan diberikan masukan bukan menyalahkan karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan.”¹⁶

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes. Melalui penilaian tersebut kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasroi berikut:

“Kepala madrasah masuk kelas saat proses belajar mengajar, beliau mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pembukaan kemudian inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutupan semuanya dinilai oleh bapak kepala madrasah.”¹⁷

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Toto Tojai. S.Pd, bahwa:

“Bapak kepala madrasah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Bapak kepala madrasah masuk ke dalam kelas dengan

menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses kegiatan pembelajaran.”¹⁸

Berdasarkan pendapat guru-guru di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama- tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru.

12. Wawancara dengan guru Toto Tojai guru MTsN 04 Brebes

Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

3. Tahap Tindak Lanjut

Setelah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes melakukan tindakan supervisi terhadap guru, maka selanjutnya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsul Maarif berikut:

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala madrasah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala madrasah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala madrasah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian

melakukan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh. Angkatno, bahwa:

“Di akhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antara guru dengan bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes untuk menindaklanjuti hasil supervisi. Jika tidak ada waktu, maka bapak kepala madrasah akan melihat proses belajar mengajar sepintas saja kemudian ditinggalkan, yang terpenting RPP sudah di lihat dan diacc oleh beliau dan akan ditindak lanjuti di lain hari.”²⁰

Sesuai dengan program kerja kepala madrasah yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai

acuan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan Ali Sutomo menyampaikan tindak lanjut dari program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi adalah RPP diminta untuk dirubah atau diperbaiki (kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaannya).”²¹

Lebih lanjut yang di ungkapkan oleh Wasroi menanggapi program tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut:

“Saling sharing dengan rekan-rekan guru lainnya terutama dengan rekan yang sama mata pelajarannya mengenai pelaksanaan

supervisi. Saya menceritakan kepada rekan-rekanguru bahwa saya sudah disupervisi dan ini hasilnya, saya membutuhkan masukan dan saran dari rekan-rekan guru. Akan dibahas lagi pada saat rapat untuk meningkatkan kinerja guru.”²²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan kepala madrasah. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan

. Wawancara dengan guru Toto Tojai guru MTsN 04 Brebes. 13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Hambatan-hambatan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes Program supervisi akademik merupakan salah satu carayang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi diungkapkan oleh Samsul Maarif selaku Madrasah , bahwa:

“Hambatan –hambatan dalam pelaksanaan supervisi, yaitu: (1) Waktu, kadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang kepala sekolah diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kemenag dan di Kemendikbuddan (2) Dari guru, guru juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi. Instrumennya belum terpenuhi.”²³

Dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidaksiapan dan adanya keperluan Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, saat itu seharusnya ada jadwal untuk supervisi

di kelas, akan tetapi karena ada rapat mendadak di Kemenag maka di cancel oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes dan akan dijadwalkan kembali.

Pernyataan kepala Sekolah diatas senada dengan pernyataan dari wakil kurikulum Suhatma, sebagai berikut:

*12. Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Samsul Maarif.M.Pd.
13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs*

“Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu bapak kepala sekolah mempunyai jadwal yang padat dan terkadang mendadak seperti rapat-rapat di Kemenag dan Kemendikbud. Terkadang sudah ada jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi karena bapak kepala sekolah memiliki jadwal rapat mendadak sehingga jadwal supervisi berubah atau diganti otomatis pembahasan dan RPP berubah sesuai dengan yang akan disupervisi.”²⁴

pernyataan dari Guru yaitu Ali Sutomo, sebagai berikut:

“Salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah waktu, terkadang jadwal untuk pelaksanaan supervisi sudah ada akan tetapi karena adanya jadwal kegiatan mendadak sehingga pelaksanaan supervisi batal dilaksanakan.”²⁵

pernyataan dari guru yaitu Wasroi, sebagaiberikut:

“kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah manajemen waktu dari jadwal kegiatan kepala sekolah/madrasah, guru dalam menghadapi penilaianotentik dengan model supervisi terjadwal akan mempersiapkan dengan baik, tetapi jika tidak maka akabiasa saja, dan belum meratanya pelaksanaan supervisi (tidak semua guru merasakan pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi terjadwal).”²⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru-guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu. Kesibukan kepala madrasah dengan jadwal yang mendadak seringkali membuat jadwal pelaksanaan supervisi menjadi terhambat.

Selain terkendala pada waktu, pelaksanaan supervisi juga terkendala pada berubahnya pola pembelajaran guru di kelas. Pada awal semester kepala sekolah telah menjadwalkan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru.

*12. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ati Sopiati MTsN 04 Brebes.
13 Wawancara dengan guru A;li SutomoGuru MTsN 04 Brebes*

Selain memberikan jadwal, kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan

.Pada akhirnya guru akan mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran di kelas jika mengetahui bahwa dirinya akan disupervisi oleh kepala sekolah. Tetapi, pada hari biasa proses belajar mengajar berlangsung lancar.

Pada akhirnya guru akan mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran di kelas jika mengetahui bahwa dirinya akan disupervisi oleh kepala sekolah. Tetapi, pada hari biasa. proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa. Kepala madrasah harusnya peka dalam melihat masalah ini, hal ini terdapat pada program kerja kepala madrasah yaitu memeriksa kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dipaparkan oleh Kepala Madrasah Samsul Maarif sebagai berikut:

“kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Siswa yang heterogen (berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda), siswa yang berada di kelas khusus (unggulan) tidak ada kendala. (2) Jam terbang atau pengalaman dari masing-masing guru dan (3) Sarana dan prasana (khususnya laboratorium dan buku pembelajaran yang masih belum terpenuhi, bukannya belum ada tetapi belum sempurna).”²⁷

Berdasarkan dari pemaparan kepala madrasah diatas, penulis menyimpulkan ada tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang heterogen, pengalamanguru, serta sarana dan prasarana.

12. Wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. Samsul Maarif.M.Pd.

13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Pemaparan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes tersebut didukung pula dari pernyataan Ati Sopiati Wakasek Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa datang di kelas belum ada persiapan padahal guru sudah menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan di bahas besok, dan ditugaskan untuk membuat rangkuman pembahasan tersebut dirumah, tetapi ternyata siswanya belum siap sehingga proses belajar mengajar siswabelum siap. (dalam keadaan kosong dalam menerima pembelajaran).

Sedangkan Ali Sutomo. mengungkapkan hal berbeda mengenai kendala dalam proses pembelajaran, yaitu:

“Menurut saya tidak ada kendala yang berarti saat proses belajar mengajar. Biasanya hanya kebisingan siswa saat proses belajar mengajar, dikarenakan jenuh sehingga kurang memahami pembelajaran dan guru harus memikirkan cara untuk mengatasi hal tersebut.”²⁹

Dan Wasroi. Juga mengungkapkan yaitu:

“Tidak ada kendala berarti karena proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat”⁵⁶

12. Wawancara dengan Wasroi Waka Kesiswaan MTsN 4 Brebes.

13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Pernyataan tersebut di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengamati proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes. Terlihat suasana belajar yang kondusif di salahsatu kelas, guru menjelaskan materi pelajaran dengan siswa yang memperhatikan dengan seksama, meskipun ada satu atau duaorang yang terlihat kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Supervisi dan Kompetensi

Guru di MTsN 04 Brebes.

Menghadapi kendala-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran, kepala sekolah dan guru memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Dipaparkan oleh kepala madarasah Samsul Maarif sebagaiberikut:

a. Optimalisasi Pelatihan MGMP

Pada program kerja kepala madrasah yaitu meningkatkan kepedulian guru dan karyawan terhadap kegiatan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP baik di MGMP di Madrasah maupun MGMP di tingkat kota. Selain itu guru-guru juga diarahkan untuk mengikuti

pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh Madrasah, Kemenag, maupun Kemendiknas.”³⁰

12. Wawancara dengan Wasroi Waka Kesiswaan MTsN 4 Brebes.
13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes akan menindaklanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang didapatkan guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan disharing kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru.

Hampir senada dengan pernyataan dari Ali Sutomo, yaitu:

“Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, misalnya guru tidak boleh terlambat saat datang ke sekolah dan pulang terlalu cepat, mengerjakan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.”

Mengikuti guru-guru pada diklat-diklat atau pelatihan-pelatihan, hasil dari pelatihan tersebut kemudian akan disharing kepada rekan-rekan guru yang lain.”³¹

Dan diungkapkan oleh Wasroi:

“Kiat-kiat yang dilakukan oleh Bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sering diadakan pelatihan, pengarahan dan pemberian motivasi.”³²

Berdasarkan pemaparan beberapa guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah menyarankan kepada guru-guru agar aktif mengikuti MGMP.

MGMP Madrasah dan MGMP tingkat kota, mengadakan atau mengikutkan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja, membudayakan kedisiplinan, dan memberikan motivasi.

Bukan hanya siswa yang dituntut untuk banyak membaca, guru pun demikian karena dengan membaca dapat menambah wawasan sebagai guru. Peningkatan kompetensi guru yang pada mulanya bersifat konvensional menjadi lebih kooperatif. Hasil dari pelatihan yang telah diikuti oleh guru yaitu berupa produk dari siswa.

Produknya dibuat dan ditempelkan di kelas sehingga akan menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi yang terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kiat-kiat yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja adalah perbanyak membaca, mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan, melakukan variasi dalam metode pembelajaran, dan selalu refleksi diri. Kesadaran dari pribadi guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka.

b. Pelatihan Profesionalisme Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif. Meski terdengar sepele, namun hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, guru harus banyak belajar dan latihan untuk menjadi profesional.

Oleh sebab itu, sekolah wajib mengadakan pelatihan dan memberikan contoh pelatihan guru.

Sesuai dengan namanya, pelatihan untuk guru ini ditujukan kepada para pendidik untuk menjadi profesional dan mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Jenis latihannya cukup banyak, mulai dari teknik merencanakan pembelajaran hingga meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Umumnya, kegiatan pelatihan untuk guru termasuk ke dalam bagian integral manajemen bidang ketenagaan di sekolah yang wajib dilakukan sebagai bentuk upaya mengembangkan keterampilan serta pengetahuan guru. Kegiatan ini bukan hanya untuk mengisi waktu luang semata, tetapi juga dengan tujuan agar guru dapat

memperoleh keunggulan kompetitif serta memberikan pelayanan terbaik. Artinya, melalui pelatihan guru, mereka dapat meningkatkan kinerja yang berkualitas.

Perbaikan diri untuk melakukan perkembangan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru yang kurang diperhatikan tidak memperdulikan perkembangan yang terjadi mereka hanya melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti biasanya tanpa berusaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Selain upaya-upaya dari kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, guru pun melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja mereka. upaya-upaya tersebut diungkapkan oleh beberapa guru yaitu sebagai berikut:

“Kiat-kiat saya untuk meningkatkan kinerja yaitu banyak menambah wawasan sebagai guru seperti mengikutipelatihan, banyak membaca buku dan lain-lain.”³³ “Perbanyak membaca, Selalu refleksi diri serta mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan..”³⁴

Seperti yang diketahui bahwa ada berbagai macam pelatihan guru.. Berikut ini merupakan 5 (lima) contoh pelatihan guru yang bisa Anda ketahui, di antaranya yaitu:

1. Koperasi dan Kewirausahaan

Pemaparan pelatihan tentang koperasi dan kewirausahaan untuk guru akan meliputi pengertian koperasi secara umum, pemanfaatan koperasi sekolah sebagai ruang untuk siswa belajar akuntansi dan wirausaha, peluang menjadi wirausahawan bagi peserta didik, dan juga menjelaskan tentang peran guru dalam membina koperasi sekolah.

Dalam contoh pelatihan guru ini bisa dilakukan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan suasana yang akrab. Diskusi bisa dilakukan antara peserta yaitu

guru atau dengan tim penyelenggara dengan membicarakan tentang dunia perkoperasian dan kewirausahaan.

2. Bidang Kepemimpinan

Pelatihan ini akan berfokus pada peningkatan kualitas guru di bidang kepemimpinan atau leadership. Dengan menekankan aspek kepemimpinan, maka akan mendorong terjadinya akselerasi peningkatan kualitas pada bidang pendidikan.

Pelatihan guru dalam bidang kepemimpinan ini akan mengutamakan pembelajaran murid yang berfokus pada student centered learning. Dalam pelatihan ini akan digabungkan dengan aspek kepemimpinan pada pembelajaran di sekolah supaya lebih aktif.

Diharapkan dengan bekal kepemimpinan, maka guru bisa menularkan ilmu yang dipunya kepada rekan guru lain. Dan juga setelah kembali ke sekolah untuk mengajar, ilmu yang diterima guru dalam pelatihan bisa diterapkan secara maksimal

3. Profesionalisme Guru

Tujuan dari penyelenggaraan *workshop* (pelatihan) profesionalisme guru adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru, memberi pelatihan kepada guru, dan membantu guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah atau kelas. Serta nantinya akan mengarahkan guru menulis karya tulis ilmiah berdasarkan PTK tersebut.

Dalam *workshop* ini pastinya akan ada fasilitator untuk membantu guru memperdalam pemahaman tentang PTK. Fasilitator akan membimbing guru supaya hasil *workshop* bermanfaat bagi sekolah.

93

4. Pelatihan Pengembangan Kurikulum

Menurut Suparlan, pengembangan kurikulum adalah proses menyusun atau merencanakan kurikulum dan kegiatan untuk digunakan sebagai bahan ajar dan acuan mencapai tujuan

pendidikan. Keterampilan ini harus dimiliki guru untuk bisa merencanakan pembelajaran dengan baik.

5. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan siswa memahami materi pelajaran dengan baik, guru harus bisa memilih dan memakai media pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, contoh pelatihan guru dalam membuat media pembelajaran kreatif perlu dimaksimalkan.

Harapannya supervisi menjadi sarana untuk mengevaluasi kinerja guru secara khusus dan kinerja sekolah secara umum. Melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru, dari kelebihan bisa ditingkatkan lagi dan dari kelemahan bisa dilakukan pemberdayaan dan pembinaan. Diharapkan melalui pelaksanaan supervisi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai model supervisi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, kepala madrasah Drs. Samsul Maarif, M.Pd mengatakan bahwa:

“Model supervisi yang saya terapkan di sekolah ini adalah model supervisi klinis, dengan istilah Pendampingan”.³⁶

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes supervisi masih jarang digunakan, lebih menggunakan istilah pendampingan. Senada dengan apa yang diungkapkan Ali Sutomo, S.Pd guru Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes bahwa:

“kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis (Pendampingan). Bapak kepala madrasah langsung melihat”

Proses belajar mengajar di kelas-kelas, terkadang guru-guru tidak menyadari kehadiran bapak kepala sekolah. Karena guru-guru jika mengetahui sedang diawasi akan merasa deg-degan, nervous dan takut padahal sebenarnya biasa saja.”³⁷

Sedangkan menurut Guru Toto Tojai, model supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes adalah:

“Supervisi melalui *check lock*, ini menurut saya merupakan bagian supervisi yaitu supervisi kehadiran guru. Rapat rutin setiap hari Kamis yaitu ba“da dzuhur, mengkoordinasikan semua guru di MTs juga termasuk kepala sekolah dan guru BK. Adab antara laki-laki dengan perempuan sangat dijaga di sekolah ini, sehingga tidak dengan mudahnya Bapak kepala madrasah masuk keruangan guru kalau tidak ada keperluan yang dianggap syar“i, sehingga belum pernah supervisi secara langsung tetapi supervisi melalui laporan-laporan para wakil kepalamadrasah.”³⁸

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa *check lock* adalah supervisi dari kehadiran guru. Untuk supervisi pendampingan sendiri dilakukan dua kali dalam satu minggu melalui rapat rutin yaitu pada hari kamis dan jum'at. Jika kepala sekolah melihat ada guru yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, maka pada hari berikutnya guru tersebut akan dipanggil ke ruangan kepala sekolah untuk membicarakan kendala yang

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis yaitu pendampingan dalam pelaksanaan supervisi.

12. Wawancara dengan Wasroi Waka Kesiswaan MTsN 4 Brebes.
13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Model supervisi klinis merupakan model supervisi yang banyak diterapkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi karena model supervisi klinis lebih mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik, dan bimbingan memungkinkan

Kepala madrasah untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab.

Kepala Madrasah Drs. Samsul Maarif, M.Pd, Wawancara selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes memaparkan beberapa tahap-tahap yang telah direncanakan dalam program supervisi akademik di kelas, yaitu:

a. Tahap Pertemuan awal

“Tahap pertemuan awal dalam program supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes yaitu Mensosialisasikan bahwa pada minggu keberapa akan dilaksanakan supervisi dan Menjadwalkan dengan memastikan bahwa semua guru sudah menerima sosialisasi supervisi.”³⁹

b. Tahap Pelaksanaan

“Pada tahap pelaksanaan supervisi di kelas, saya akan masuk ke dalam kelas yang telah dijadwalkan untuk supervisi. hal pertama yang saya lakukan adalah memeriksa

kesiapan guru di kelas yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran, selanjutnya saya menilai performa guru saat mengajar sesuai dengan instrumen penilaian yang ada.”⁴⁰

c. Tahap Tindak Lanjut

Tindak Lanjut dilakukan dengan cara mengevaluasi setelah diadakannya supervise di kelas Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik telah dipersiapkan tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas oleh kepala sekolah yaitu dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap pelaksanaan,

sampai pada tahap tindak lanjut. Pernyataan dari kepala sekolah tersebut diperkuat oleh guru dan guru sebagai berikut:

“Supervisi untuk kunjungan kelas dilaksanakan pendampingan atau mentoring guru secara langsung di kelas, tetapi bisa dicroscheckkan langsung dengan siswa, tanpa ditanyakan apabila ada komplain dengan guru, maka siswa akan komplain (merupakan bagian dari supervisi secara tidak langsung).”⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengetahui bahwa untuk pelaksanaan supervisi secara langsung di kelas di MTsN 4 Brebes etap ada dan lebih dikenal istilah pendampingan dari pada supervisi. Lebih lanjut, menurut wakil kurikulum, HJ. Sopiyyati, S.Pd. tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi yaitu:

“Tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi yaitu setelah melalui *check lock* atau kehadiran dan supervisi dari waka kepala sekolah, jika ada guru kelihatannya perlu untuk dibantu/diperbaiki/diingatkan bapak kepala sekolah langsung mengkomunikasikan kendala tersebut dengan guru tetapi tidak menegur secara langsung tetapi dipanggil keruangan bapak kepala sekolah.”⁴⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yakni pada saat akan mewawancarai kepala sekolah, ada guru yang dipanggil menghadap ke ruangan kepala sekolah untuk membicarakan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Dari pemaparan guru di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi secara langsung telah direncanakan dengan baik tetapi masih banyak kendala-kendaladalam hal tersebut.

Supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Khususnya pelaksanaan supervisi secara langsung hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan hal tersebut, beberapa hambatan-

hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang dipaparkan oleh kepala Madrasah Drs. Samsul Maarif, M.Pd sebagai berikut:

“Hambatan-Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik di kelas, yaitu:

Kesiapan guru.

Implementasi dari RTL, prosentase menindaklanjuti belum terlalu banyak.

Guru senior belum terbiasa untuk melakukan supervisi, sehingga hampir semua pelaksanaan supervisi yang dilakukan masih dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Waktu, tiba-tiba belum ada persiapan. Pelaksanaan supervisi hampir tidak terjadwal, karena guru-guru tidak merasa sedang disupervisi tetapi lebih kepada pendampingan.”⁴⁶

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah di atas, maka peneliti beranggapan bahwa dari beberapa kendala yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah implementasi dari RTL yang harus diperhatikan.

Meskipun telah dilaksanakan supervisi akademik, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, tetap saja apabila tidak ada tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut, maka akan menjadi percuma pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini

dikarenakan tidak adanya kontrol dari supervisor guna meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik.

Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes lebih mengenal istilah pendampingan daripada supervisi. Sehingga terkadang guru tidak sadar sedang disupervisi oleh kepala sekolah, karena sifatnya lebih

kepada saling *sharing* mengenai proses pembelajaran di kelas.⁴⁷

Adapun hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi yang dialami oleh guru, Toto Tojai, S.Pd yaitu:

“Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu yang belum memungkinkan. Untuk bapak kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan MGMP dengan siswa belum sempat dilaksanakan karena banyak yang harus diselesaikan dan membutuhkan banyak persiapan, seperti persiapan RPP, koordinasi dengan MGMP, menyesuaikan dengan jadwal bapak kepala sekolah, kapan dilaksanakan dan di kelas mana.”⁴⁸

12. Wawancara dengan Wasroi Waka Kesiswaan MTsN 4 Brebes.

13 Wawancara dengan guru Angkatno Guru MTsN 04 Brebs

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan kiat-kiat untuk meningkatkan kinerja guru yang diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. Samsul Maarif, M.Pd adalah:

“Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan pengarahan bahwasanya tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar di kelas saja, kita juga sebagai guru juga mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak atau siswa. Mendidik itu istilahnya jika ada yang tidak baik harus menjadi

Oleh karena itu, mendidik tidak hanya menjadi pintar saja tetapi juga harus ada perubahan perilaku dari anak-anak atau siswa, maka jika tidak ada perubahan perilaku maka akan sia-sia yaitu gagal dalam mendidik anak atau siswa.”⁴⁹

Dari pemaparan tersebut peneliti menjadi tahu bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar di kelas saja, tetapi mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan Nurjannah, S.pd memaparkan hal berbeda mengenai upaya yang diberikan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai berikut:

Kiat-kiat Bapak kepala madrasah untuk meningkatkan :

kinerja guru, yaitu:

- a. Melengkapi sarana dan prasarana untuk guru.
- b. Diikutkan pelatihan-pelatihan
- c. Pemberian uang transportasi bagi guru yang disiplin yaitu guru yang tepat waktu masuk dan pulang nya.
- d. Perbaiki kesejahteraan guru.”⁵⁰

Melalui pemaparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kiat-kiat yang diberikan atau dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan pengarahan mengenai tugas dan tanggung jawab guru, melengkapi sarana dan prasarana, mengikutkan guru-guru pada pelatihan, dan perbaikan kesejahteraan guru.

Selain itu, guru-guru juga mempunyai kiat-kiat tersendiri untuk meningkatkan kinerja, hal ini diungkapkan oleh Sofiati, S.Pd sebagai berikut:

“upaya dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu:

Harus *up date*.

Sering membaca buku dan WA.

Berusaha mengaitkan mata pelajaran dengan tauhid yaitu al-Qur’an dan sunnah.”⁵¹

Berbeda dengan pernyataan di atas, menurut Toto Tojai, S.Pd. selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja sebagai berikut:

Kiat-kiat dalam meningkatkan kinerja guru

Berusaha semaksimal mungkin Bagaimana bisa megemban amanah tanpa mengecewakan orang lain.

Dekat dan ingat dengan Allah Maka akan mengingat kewajiban kita sehingga kita akan takut berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan amanah.

Menaati aturan atau disiplin waktu Misalnya tepat waktu saat datang ke sekolah yaitu pukul 07.00 tetapi jika seperti saya yang mengajarnya siang paling lambat datang pukul 07.15 dan pulang harus pukul 14.00, jika itu ditaati sebenarnya untuk kebaikan kita sendiri.”⁵²

101

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengetahui bahwa kiat-kiat yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja mereka adalah berusaha semaksimal mungkin, dekat dan ingat kepada Allah, serta yang paling penting menaati aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes, saat itu semua siswa sudah pulang sekolah dan sudah

menunjukkan pukul 13.15, tapi guru-guru masih berada diruangan mereka, belum ada yang beranjak pulang. Terlihat konsistensi para guru untuk menaati peraturan sekolah yaitu waktu pulang untuk adalah pukul 14.00.⁵³

C. Kompetensi Guru(Pedagogik, Sosial. Kepribadian dan Profesional))

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. diantaranya :

1. Kompetensi Pedagogik

adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk

menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Sosial

kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Signifikansi kompetensi sosial bagi guru bisa dirasakan sehingga sangat bermanfaat dalam pengelolaan pendidikan.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.

Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 04 Brebes, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:

1. **Supervisi Pesiapan Pembelajaran**, yang di sesuaikan dengan tupoksi guru harus mempersiapkan, merencanakan, dan membuat perangkat pembelajaran, dan selanjutnya melaksanakannya dalam proses pembelajaran yang diikuti dengan proses penilaian serta tindak lanjut, adapun tindak lanjutnya adalah program remedial dan pengayaan. Melalui perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya.

2. Supervisi saat pembelajaran

Prinsip supervisi pada saat pembelajaran adalah bersifat praktis di dalam membunjang pembelajaran upaya penjaminan mutu dan perbaikan mutu secara berkelanjutan yaitu hasil supervise harus mampu menjadi sumber informasi bagi madrasah untuk melakukan pengembangan pembelajaran

bermutu dan dapat menunjang implementasi kurikulum yang berlaku secara baik, dengan melalui prinsip prinsip yang harus di penuhi diantaranya adalah :

1. Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
2. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal
3. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktuwaktu jika ada kesempatan
4. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.

5. Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan

3. Supervisi Pada Peningkatan Dan Evaluasi

Supervisi sebagai suatu bentuk pengawasan langsung biasanya dilakukan secara berhadapan-hadapan antara pengawas dan para guru. Supervisi termasuk kewajiban terpokok dalam administrasi dan merupakan pusat perhatian bagi perkembangan para siswa dan perbaikan pengajaran dengan segala aspek-aspeknya. Sesungguhnya para guru itu memiliki potensi yang lebih besar daripada yang mereka perlihatkan.

Hal ini disebabkan beberapa faktor yang lazimnya merintangangi para guru dalam mempergunakan potensinya atau daya kemampuannya secara maksimal, antara lain sebagai berikut :

- f. kekurangan pandangan dan tidak jelasnya sasaran pekerjaan
- g. pengalaman pada waktu sebelumnya yang lebih bersifat tradisional
- h. tekanan-tekanan dari masyarakat atau lingkungannya
- i. kekurangan dalam penyelarasan diri dengan lingkungan kemanusiaan
- j. ketidakmampuan untuk menilai tugas dan pekerjaannya sendiri, dan adanya administrasi perorangan yang kurang baik.

4. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTsN 04 Brebes

a. Optimalisasi MGMP

Pada program kerja kepala madrasah yaitu meningkatkan kepedulian guru dan karyawan terhadap kegiatan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP baik di MGMP di Madrasah maupun MGMP di tingkat kota.

b. Pelatihan Profesionalisme Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif. Meski terdengar sepele, namun hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, guru harus banyak belajar dan latihan untuk menjadi profesional.

Umumnya, kegiatan pelatihan untuk guru termasuk ke dalam bagian integral manajemen bidang ketenagaan di sekolah yang wajib dilakukan sebagai bentuk upaya mengembangkan keterampilan serta pengetahuan guru. Kegiatan ini bukan hanya untuk mengisi waktu luang semata, tetapi juga dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan profesionalnya dalam dunia pendidikan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasinya antara lain:

1. Dari uraian di atas, penulis melihat bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Supervisi Kinerja Guru memang sangatlah penting. Hal itu terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambilan keputusan.
2. Kegiatan pokok dalam supervise adalah melakukan pembinaan kepada sekolah umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Kegiatan utama di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru di sekolah.

2. Bagi pelaksana pendidikan dalam mensosialisasikan dan menanamkan pentingnya program pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Khususnya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN 04 Brebes agar dapat merealisasikan pelaksanaan Supervisi akademik di kelas. agar dapat menangani yang masih menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah guna untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Legiman “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalkam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Negeri Kulon Progo “ *Jurnal Kependidikan Madrasah* Volume 4 No.2 (Novembe5r 20190

. Dadang Suhardian, *Superviisi Profesional* (Bandung Alfabeta, 2010), 39

¹ .Piet A Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2010),19

¹ . Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:P.T Bumi Aksara, 2011),10

Menurut Henry Simamora (<http://SIAKSOFT.NET/?P=499>),

¹ Sopiah (2008: 23) Faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

¹ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan supoervisi Pendidikan* (Bandung FT. Remaja Rosdakarya,2017.

Akbar, Rofik. “Analisis Pembelajaran Aktif dengan Pendidikan Collaborative Learning pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan di STAIN Kudus”, *Jurnal*. Diakses pada 7 April 2021. (<http://journal.stain.kudus.ac.id>)

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin, Bustanul. 2016. *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Ngarayudan Jogrogan Ngawi)*. Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Ariokunto, Suharsim. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik cet 3*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah Alif Luthvi, Latif, dan Anen, “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi, IQ (*Ilmu Al-Qur'an*) *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2, 199-219.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaji, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet IV. Yogyakarta: Rake Sarusin.

- Mulyasa, E.. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mustaqim, Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal*, diakses pada 15 Oktober 2021, (<https://e-journal.iaingawi.ac.id>.)
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Permatasari, Norhayati Endah. “Peningkatan Hasil IPA Kelas 5 SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantu Media Gambar”, *JPSD*, Vol. 3 Nomor 2, September 2017 ISSN 2540-9093.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan, Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta.
- S. Supriono dan Sapari, Achmad. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Malang: Anggota IKAPTI, cabang Malang.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet ke-22*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eIKAF.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Muhammad Imam Shubhiy
NIM : 201765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri (MTs.N) 04 Brebes

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Tanggal::.....:.....

Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Tanggal::.....:.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes” Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Namun ada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya, dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2022

Hormat Saya



Muhammad Imam Shubhiy
NIM. 201765029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : **Muhammad Imam Shubhiy**
NIM : 201765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri 4 Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang / Penguji		16/6-2022
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris Sidang / Penguji		16/6 22
3	Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing / Penguji		16/6 - 22
4	Dr. H. Siswadi, M. Ag NIP.19701010 200003 1 004 Penguji Utama		
5	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420200312 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 631 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Imam Shubhiy
NIM : 201765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 16 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No. : B-1800/ Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Imam Shubhiy

NIM : 201765029

Program : S2

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/ MPI

Terhitung sejak diterbitkannya surat ini, Mahasiswa tersebut di atas tidak mempunyai pinjaman pustaka milik Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Surat Keterangan ini untuk: Wisuda, Pengambilan Ijazah dan pengambilan Transkrip Nilai.

Purwokerto, 17 Juni 2022
Kepala,

Agus Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BREBES

Jln. Eyang Purwa No. 90 Bangbayang, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes 52274
(☎) 08112991018, E-Mail : mtsn.bangbayang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/Mts.11.114/KKM/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Samsul Maarif, M.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Eyang Purwa No. 90 Bambayang, Kecamatan, Bantarkawung
Kabupaten Brebes

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Muhammad Imam Shubhiy**
NIM : 201765029
Semester : 3 (tiga)
Program Studi : Manjaman Pendidikan Agama (MPI) / Pasca Sarjana
Tahun Akademik : 2020

Telah melakukan Observasi dan Penelitian Tesis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 04 Brebes dari tanggal 04 Oktober s.d 28 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala MTs. Negeri 4 Brebes

Drs. Syamsul Ma'arif
NIP. 19610111993031001

DOKUMEN PENELITIAN TESIS

MTSsN 04 BREBES



Wawancara Dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum
MTsN 04 Brebes
Pada Hari Senin, 27 Nopember 2021



**Wawancara Dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum
MTsN 04 Brebes
Pada Hari Senin, 27 Nopember 2021**



Foto Bersama Dewan Guru MTsN 04 Brebes Bimtek Guru mapel Matematika Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Korwil MTsN 04

Pada Hari Senin, 2 Oktober 2021



Foto Bersama Dewan Guru MTsN 04 Brebes Peningkatan Mutu Pendidikan dan Bimtek Guru Mapel Agama Pada Hari Rabu, 5 Oktober 2021



Foto Kegiatan Supervisi Di Kelas IX A Mata Pelajaran Matematika

Pada Hari Rabu, 12 Nopmber 2021



**Foto Kegiatan Supervisi Di Kelas VIII A Mata Pelajaran IPA
Pada Hari Rabu, 16 Nopmber 2021**